

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka sangat berperan penting dalam sebuah penelitian karena kajian pustaka merupakan konsep ataupun teori yang akan menjadi acuan penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk memperdalam pengetahuan peneliti dan salah satu dari rancangan sebuah penelitian.

Peranan kajian pustaka dalam penelitian untuk menyusun hipotesis. Selain itu, kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk menemukan masalah penelitian dan merumuskannya. Secara garis besar, materi kepustakaan dapat dibagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Akan tetapi, sebaiknya penelitian itu harus bersumber atau bersandar pada sumber primer. Dan sumber data primer yang sering digunakan adalah jurnal.

2.1.1 PERPUTARAN TOTAL AKTIVA

2.1.1.1 Pengertian perputaran Total Aktiva

Perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi pemanfaatan total penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Maka semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien

dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Bagi para kreditur atupun pemilik perusahaan rasio ini sangat penting karena akan menunjukkan efesiensi dari perusahaan tersebut dalam mengelola seluruh asset perusahaan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai perusahaan dalam penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:173) antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:63) bahwa :

“Rasio aktivitas salah satunya dapat diukur menggunakan *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan revenue.”

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:221) menyatakan bahwa:

“Perputaran total aktiva atau Total Assets Turnover (TATO) merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengolah aktiva”

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), mengungkapkan bahwa :

“Total Asset Turnover adalah Tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio Total Asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan”.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin efiseinsi aktiva yang dikelola oleh perusahaan. Menurut Brigham (2009:57) standar umum atau rata-rata industri total asset turnover adalah 1,8 kali.

“Standar Industri perputaran pada TATO adalah sebanyak dua kali, jika perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik, namun bila kurang dari dua kali rasio aktivitasnya belum baik”, (Kasmir:2012)

Maka rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* sebagai rasio yang digunakan untuk menghitung rasio aktivitas perusahaan, melihat sejauh mana rasio ini digunakan untuk mengelola seluruh asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan dan meningkatkan laba.

2.1.2 DEBT TO EQUITY RATIO

2.1.2.1 Pengertian Debt Equity Ratio

Debt to Equity Ratio masuk di dalam rasio Solvabilitas. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. (Darsono dan Ashari, 2010,54-55)

Pengertian *Debt Equity Ratio* menurut Sutrisno (2009:218) adalah:

“Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi . untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equitynya maksimal 100%”

Sedangkan menurut Kasmir (2014:157), menyatakan bahwa:

Debt to equity ratiomerupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yangdijadikan untuk jaminan hutang.

DER (*Debt to equity ratio*) yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Skala yang digunakan adalah skala rasio yang menggunakan rasio persen

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Syamsudin (2004:115)

Total debt merupakan total hutang yang dimiliki perusahaan baik hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal yang digunakan dari penggunaan total hutang (pinjaman) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Menurut Munawir (2001:120) semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan memperhitungkan biaya tambahan yang dihasilkan oleh hutang. Secara umum apabila biaya hutang lebih kecil dari dana ekuitas yang dimiliki perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, kemudian dapat menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan laba yang lebih besar. Sebaliknya apabila biaya hutang lebih besar dari dana ekuitas maka perusahaan akan murunkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu manfaat penggunaan hutang sebagai modal perusahaan yaitu meringankan biaya yang dikeluarkan. Mondigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya Debt to Equity Ratio (DER)

karena adanya efek dari perusahaan pajak. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

2.1.3 MARGIN LABA BERSIH

2.1.3.1 Pengertian Margin Laba Bersih

Menurut Gitman , Michael dan Randall (2014:458), mendefinisikan net profit margin (NPM) sebagai berikut :

“Net profit margin is one of the most widely followed measures of corporate performance. A key measure of profitability that relates a firm's net profits to its sales, shows the rate of return the company is earning on its sales (Margin laba bersih adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang paling banyak diikuti. Margin laba bersih kunci ukuran profitabilitas yang berhubungan dengan laba bersih perusahaan untuk penjualan, ini menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan dari pendapatan penjualan.)”

Menurut Harjito & Martono (2011:60) Net Profit Margin adalah: Net profit margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:200), mendefinisikan bahwa: “Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Adapun pengertian Margin Laba Bersih menurut Irham (2012:136) adalah : “Rasio yang menunjukkan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.”

sehingga rumus yang digunakan dalam mengukur margin laba bersih yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Irham Fahmi(2012: 69)

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Lukviarman (2010:36) standar umum atau rata-rata industri Net Profit Margin adalah 3,92%.

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa net profit margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan dalam mengukur keberhasilan pencapaian profitabilitas perusahaan.

2.1.4 PERTUMBUHAN LABA

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Sofyan Syafri Harahap (2015:309), mendefinisikan pertumbuhan laba merupakan:

“Rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik.”

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (revenue), beban (expense), keuntungan (gain), dan kerugian (loss). Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh Financial Accounting Standard Board dalam Stice, Stice, dan Skousen (2004: 230) ialah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan (revenue) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 2) Beban (expense) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (gain) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua

transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

- 4) Kerugian (loss) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Laba merupakan hasil penjualan atau pendapatan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba tahun lalu dengan laba tahun sekarang.

2.1.3.2 Jenis-jenis Laba

1) Laba Kotor(Gross Profit)

Menurut Kasmir (2015:303),laba kotor yaitu biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.

2) Laba Operasi(Operating Income)

Menurut Subramanyam, K. R. (2017:374), laba operasi atau operating income merupakan pengukuran laba suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi normalnya. Atau laba yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan.

3)Laba Sebelum Pajak(Earning BeforeTax)

Irham Fahmi (2014:101), mendefinisikan laba sebelum pajak merupakan laba yang terlihat atau yang diperoleh sebelum dikurangkan dengan pajak.

4) Laba Bersih(Net Profit/Earning After Tax)

Laba Bersih menurut Irham Fahmi (2014:101) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Untuk itu, di beberapa literatur dijelaskan bahwa laba bersih sama dengan laba setelah pajak.

5) **Laba Komprehensif**

Laba Komprehensif menurut Subramanyam K.R.(2017:376), merupakan kekayaan perusahaan yang mencerminkan semua perubahan terhadap ekuitas pemegang saham atau kekayaan yang dipengaruhi oleh aktivitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:310), indikator pertumbuhan laba adalah laba bersih tahun sekarang dikurangi dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Pertumbuhan Laba yang dikemukakan menurut Sofyan Syafri Harahap(2008:142) Pertumbuhan Laba dapat hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2008:142)

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba setelah pajak periode berjalan

Y_{t-1} = Laba setelah pajak periode sebelumnya.

Dengan teori yang diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa Margin Laba Bersih adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Dimana NPM merupakan termasuk rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi Rasio tersebut semakin besar pula laba yang dihasilkan dan hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan laba.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menjadi tolak ukur ataupun hal yang mendukung penelitian ini. Dimana beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat mendukung penelitian. Berikut hasil penelitian yang digunakan:

Tabel 2. 1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode dan Sampel	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Suyono, Yusrizal, Septi Solekhatun (2017)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linier berganda dan menggunakan 10 sampel	variabel DER, TATO dan Pertumbuhan Laba Analisis Regresi linier berganda	Variabel CR, ITO, RTO dan Company Size Unit penelitian berbeda	Secara parsial, variabel. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan

		Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	perusahaan			Size perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara Simultan, seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	Tyka Melinda Putri (2018)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linier berganda dan menggunakan sampel CV. Perkasa di Sidoarjo pada tahun 2011-2018	Variabel TATO dan Pertumbuhan Laba Analisis Regresi linier berganda	Variabel CR dan ROA Unit penelitian berbeda	Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan CV. Perkasa. Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

						laba pada perusahaan CV.
3	Dewi Nari Ratih Permada (2017)	Pengaruh Quick Ratio, Der, Dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Wijaya Karya Tbk tahun 2007 – 2017	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi sederhana dan menggunakan sampel PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2007-2017	Variabel DER dan Pertumbuhan Laba	Variabel QR dan WCTO, analisis yg digunakan Regresid erhana Unit penelitian berbeda	Tidak berpengaruh positif dan signifikan antara quick ratio (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y). Tidak berpengaruh positif dan signifikan antara debt to equity ratio (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y). Tidak berpengaruh positif dan signifikan antara working capital turnover (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y). Tidak berpengaruh positif dan signifikan antara quick ratio (X1), debt to equity ratio (X2), working capital turnover (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).

4	Tri Wahyuni Sri Ayem Suyanto (2015)	Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda dan menggunakan sampel 13 perusahaan	Variabel DER, NPM dan Pertumbuhan Laba Analisis Regresi linier berganda	Variabel QR dan IT Unit penelitian berbeda	Quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan net profit margin secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Inventory turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
---	-------------------------------------	--	---	---	--	---

5	Nenek Mey Yetty, Prihat Assih, Gaguk Apriyanto (2016)	Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2012-2016	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda dan menggunakan sampel 7 perusahaan	Variabel TATO, DER, NPM dan Pertumbuhan Laba Analisis Regresi linier berganda	Variabel CR dan ROE Unit penelitian berbeda	Current Ratio secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. DER secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. TATO secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. ROE secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba. Net Profit Margin secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.
---	---	---	--	---	---	---

						Secara simultan Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan variabel Return on Equity mempengaruhi pertumbuhan laba
6	Gusti Randa, Jhon Rinaldo, Sunreni (2017)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda dan menggunakan sampel 5 perusahaan	Variabel TATO, DER, NPM dan Pertumbuhan Laba	Variabel CR Unit penelitian berbeda	Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2), Profit Margin (X3)

						dan Total Assets Turnover (X4) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
7	Devi Arlinia Wati, Khalisah Visiana Subekti (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda dan menggunakan sampel 5 perusahaan	Variabel TATO, DER, NPM dan Pertumbuhan Laba	Variabel CR, DR dan ROE Unit penelitian berbeda	CR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba CR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba NPM dan ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba TAT tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba. bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

8	Suyono, Marina (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda dan menggunakan sampel 13 perusahaan	Variabel TATO, DER, NPM dan Pertumbuhan Laba	Variabel CR Unit penelitian berbeda	Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba
---	-----------------------	--	---	--	-------------------------------------	---

9	Kenn Ndubuisi, Juliet, Onyema JI (2015)	Effect Of Financial Leverage On Profit Growth Of Quoted Non-Financial Firms In Nigeria.	Metode Kuantitatif, Analisis Jalur dan menggunakan sampel 80 perusahaan	Variabel DER, dan Pertumbuhan Laba	Variabel CR Analisis Jalur Unit penelitian berbeda	we conclude that financial leverage has significant effect on the profit growth of firms in Nigeria and also that there exist a significant relationship between the inflation rate and profit growth but the relationship with the interest and exchange rates on financial leverage of quoted companies in Nigeria.
10	Wikan Budi Utami (2016)	Analysis Of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda dan menggunakan sampel 13 perusahaan	Variabel TATO, Pertumbuhan Laba Analisis Regresi Linier berganda	Variabel CR, DAR, ROA, PER Unit penelitian berbeda	Current Ratio in partial has no significant effect on profit growth with the size of the company as a control variable. Debt Assets Ratio has no significant effect to profit growth with firm size as control variable. Total Assets Turn Over has a significant effect on profit

		Year 2013 - 2016				<p>growth with firm size as a control variable. Price Earning Ratio has no significant effect to profit growth with firm size as control variable</p> <p>Current Ratio, Debt Assets Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Price Earning Ratio and Size control variables simultaneously significantly influence the profit growth variable.</p>
--	--	------------------	--	--	--	--

11	Dea Nony Agustina, Mulyadi	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif, Analisis Regresi linear berganda dan menggunakan sampel 15 perusahaan	Variabel TATO, DER, NPM dan Pertumbuhan Laba Analisis Regresi Linier berganda	Variabel CR, Unit penelitian berbeda	Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Variabel Total Assets Turn Over berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Variabel Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Variabel Net Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Uji F menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Total Assets TurnOver, Current Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
----	----------------------------	---	---	---	--------------------------------------	---

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam penelitian ini penulis membahas pengaruh Perputaran Total Aktiva (TATO), Struktur Modal (DER), Margin Laba Bersih (NPM) dan Pertumbuhan Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva (TATO), Struktur Modal (DER), Margin Laba Bersih (NPM), variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba.

Pertumbuhan laba merupakan cerminan dalam menilai seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi yang ada secara keseluruhan atau sistem ekonomi dalam bidang yang sama, pertumbuhan laba ini didapat dari selisih antara jumlah tahun yang bersangkutan dengan tahun yang sebelumnya. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan dalam mencapai hasil yang maksimal sehingga pertumbuhan laba merupakan indikator yang menjelaskan keadaan perusahaan tersebut. Dapat diartikan bahwa Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan.

Salah satu faktor yang pertama adalah rasio perputaran total aset (TATO) yang merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mengelola total aset yang dimiliki secara efisien dan efektif. Maka perusahaan tersebut akan mencapai keuntungan. Artinya apabila perusahaan memiliki aset yang cukup besar maka perusahaan mendapat kesempatan dalam mengelola aset tersebut untuk mendapatkan keuntungan sehingga hal itu dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Apabila perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi maka hal tersebut akan

mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Kemudian faktor yang kedua adalah rasio struktur modal (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Menurut pendapat Sartono (2001:121) “Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi , dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva”. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Kemudian faktor yang ketiga adalah rasio margin laba bersih (NPM) dimana rasio ini merupakan rasio profitabilitas. Berbicara mengenai pertumbuhan laba rasio ini merupakan salah satu rasio yang menjelaskan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh pendapatan atau penjualan pada periode tertentu. Artinya apabila perusahaan terus meningkatkan pendapatan atau penjualan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan

Jadi perputaran aktiva, struktur modal dan margin laba bersih merupakan rasio yang dapat mengukur prestasi kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba perusahaan yang dicapai.

2.2.1 PENGARUH PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva perusahaan, dimana perputaran aktiva tersebut digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengelola asset untuk memperoleh penjualan. Semakin tingginya rasio ini, maka dikatakan bahwa perusahaan mampu menggunakan asset untuk mendapatkan penjualan dengan baik. Apabila dilihat dari koefisien regresi, total asset turnover berpengaruh signifikan positif. Dan dapat juga dilihat melalui hasil uji T yang menghasilkan hipotesis bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Suyono Marina (2017) mengatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berbanding terbalik dengan Tyka Melinda Putri (2018) yang berpendapat bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi tetapi juga memiliki biaya operasional yang tinggi.

2.2.2 PENGARUH DEBT EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Menurut pendapat (Sartono 2001: 121)“Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Meurut (Agustina dan Silvia, 2012) bahwa:” Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Debt to equity ratio yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya”, Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnyalaba bersih yang tersedia.

Menurut Dewi Nari (2017) pengaruh positif dan akan tetapi tidak signifikan antara debt to equity ratio (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y).\

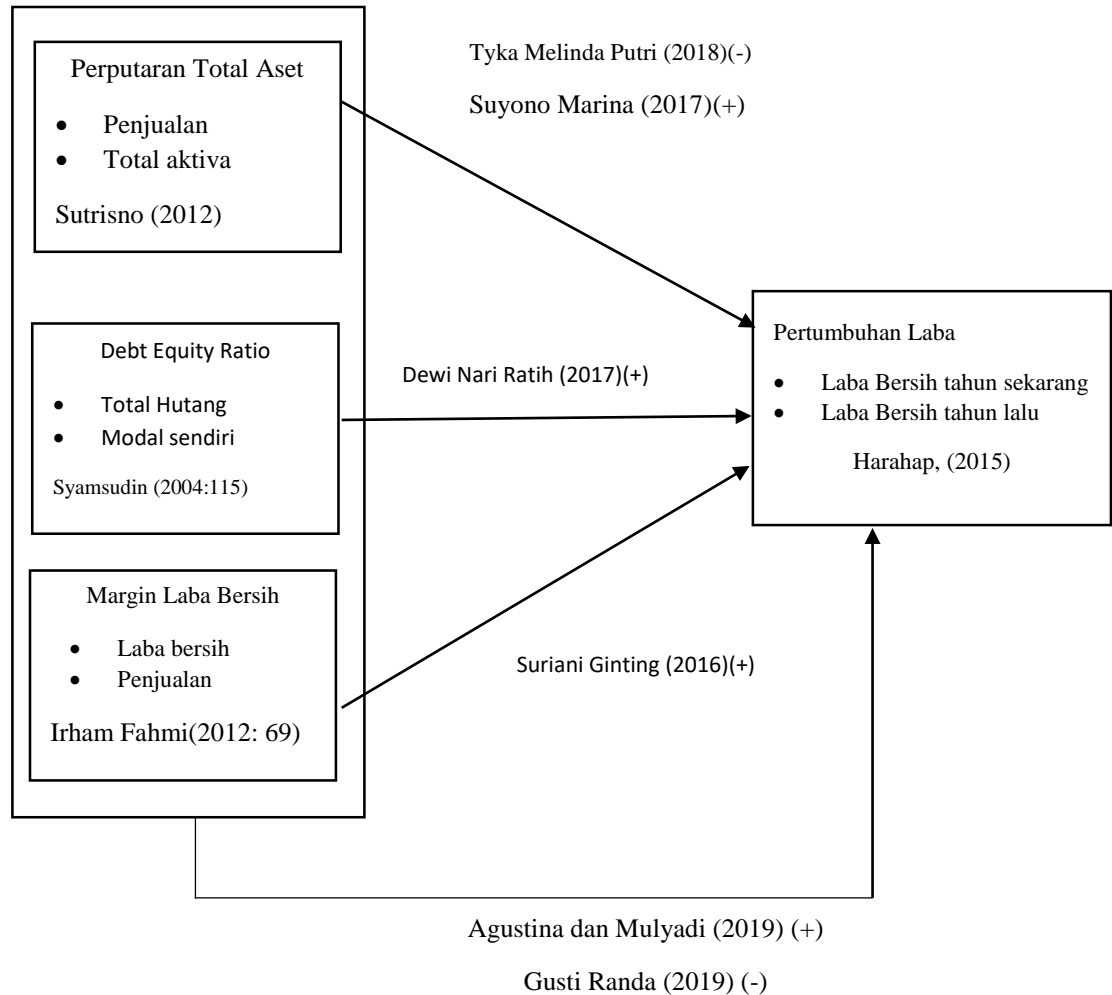
2.2.3 PENGARUH MARGIN LABA BERSIH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Net profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya, (Hanafi dan Halim, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Wahyuni dan Suyono (2015) ebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rantika (2016) yang menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.4 PENGARUH PERPUTARAN TOTAL AKTIVA, DEBT EQUITY RATIO DAN MARGIN LABA BERSIH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Agustina dan Mulyadi (2019) Hasil Uji F menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Ini sesuai dengan teori para ahli yang berpendapat bahwa variable independen

berpengaruh terhadap variable dependent secara simultan ataupun parsial. Kemudian didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nenik (2016) yang menjelaskan bahwa hasil menunjukkan secara bersamaan variabel CR, DER, TATO, NPM dan ROE berpengaruh signifikan dalam memprediksi Growth Profit pada perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi pada periode 2012-2016. Dan berbanding terbalik dengan penelitian Gusti Randa (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2), Profit Margin (X3) dan Total Assets Turnover (X4) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:93), yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Bedasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H1: Total Perputaran Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H2: Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

H3: Marjin Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. pada perusahaan sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

H4 : Total Perputaran Aktiva, Struktur Modal dan Marjin Laba Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019